

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Adapun berikut beberapa pengertian prestasi belajar menurut beberapa ahli: Menurut Abdul Majid (2019), Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk nilai, pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, atau pengembangan sikap. (Majid, 2019) Kemudian Menurut M. Nasir Ibrahim (2017), Prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam memperoleh hasil yang positif dari proses belajar, baik itu dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai. (Ibrahim, 2017) kemudian Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam bentuk nilai akademik atau hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. (Mudjiono, 2013) Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013), Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk mencapai hasil belajar yang diukur dengan cara tertentu, seperti tes atau pengamatan, yang menunjukkan seberapa jauh tujuan belajar telah tercapai. (Arikunto, 2013)

Adapun secara umum bahwa prestasi belajar merupakan penilaian yang diukur dengan nilai atau hasil tes yang dihasilkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun, ada juga faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi prestasi belajar, seperti motivasi belajar, bakat, dan faktor lingkungan. Dari sisi guru yaitu

bagaimana guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik dan siswa bisa menerimanya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003) dan Suryabrata (2002) secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas:

a. Faktor Internal

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor instrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

1) Kondisi Fisiologis Secara Umum

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anak-anak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa (Djamarah, 2008).

3) Kondisi Panca Indera

Disamping kondisi fisiologis umum, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia dipelajari menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

4) Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

5) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi akidah akhlak. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apalagi tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

6) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi

keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada siswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu dilingkungan sosial maupun lingkungan lain (Djamara, 2008).

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

A. Lingkungan Alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap.

B. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir didekatnya atau keluar masuk kamar. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

b. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang. Faktor-faktor ini dapat berupa:

- a) Perangkat keras/hard ware misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat pratikum, dan sebagainya.
- b) Perangkat lunak/soft ware seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya. (St. Hasmiah Mustamin, 2013)

3. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Menurut Bloom dalam (Sudjana N, 2017:22) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1. Ranah Kognitif

Berdasarkan taksonomi Bloom ranah kognitif menyangkut hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek (sudjana N, 2017:22), yaitu: (a) mengingat (*remembering*)-C1 adalah tingkatan pertama dari ranah kognitif, dimana aspek ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajarannya; (b) Pemahaman (*Comprehension*)-C2 merupakan tingkatan kedua dari ranah kognitif. Dalam tingkatan ini siswa dituntut untuk bisa memahami materi dengan cara menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari ; (c) Aplikasi (*Application*)-C3 yaitu penilaian yang dilakukan kepada siswa untuk mengukur kemampuan dalam menggunakan konsep dengan cara mempraktekannya; (d) Analisis (*Analysis*)-C4 adalah suatu kemampuan untuk menguraikan konsep dari materi pembelajaran. Dalam aspek ini siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi unsur-unsur didalam materi yang dihubungkan dengan persoalan sesuai dari tema materi yang dipelajari; (e) Evaluasi (*Evaluation*)-C5 adalah aspek kelima dari ranah kognitif. Dalam aspek ini siswa dituntut untuk dapat menilai berbagai aspek materi pembelajaran sesuai dengan standar tertentu; (f) Sintesis (*Synthesis*)-C6 merupakan kemampuan

untuk dapat menghasilkan sesuatu berdasarkan konsep-konsep dari materi yang dipelajari. Dalam aspek ini siswa harus dapat menghasilkan produk pembelajaran abstrak seperti karya tulis ilmiah, serta siswa dituntut untuk dapat mengkomunikasikannya.

2. Ranah Afektif (*affective domain*)

Menurut Sudjana N (2017:29) ranah afektif adalah sesuatu yang berkaitan dengan emosi pada diri siswa. Ranah ini meliputi sikap, perasaan, motivasi serta nilai. Hasil belajar afektif dilihat dari tingkat laku siswa seperti kedisiplinan, rasa perhatian terhadap pelajaran, menghargai guru, dan teman sekelas. Berkenaan dengan sikap dan nilai pada ranah afektif ini meliputi jenjang kemampuan yaitu:

- 1) *Receiving* atau *attending* yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala.
- 2) *Responding* (jawaban) yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian) yaitu berkenaan terhadap nilai dan kepercayaan terhadap gejala.
- 4) Organisasi yaitu pengembangan nilai terhadap sesuatu sistem organisasi termasuk menentukan korelasi atau nilai kedalam suatu nilai lain dimilikinya.

5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah Psikomotor (*psychomotor domain*)

Menurut Sudjana N (2017:30) ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan siswa pada saat mempelajari konsep materi pelajaran. Hasil belajar dari ranah ini dilihat melalui kemampuan individu dalam mengambil tindakan. Dan Aspek Psikomotor merupakan keterampilan atau kemampuan, kemampuan bertindak sendiri (seseorang), yang meliputi lima tingkatan keterampilan, yaitu:

- 1) Gerakan refleksif (*involuntary motor skill*), keterampilan motorik sadar.
- 2) Keterampilan situasional meliputi keterampilan visual, auditori, kinestetik dan lainnya.
- 3) Kapasitas lapangan fisik.
- 4) Transfer keterampilan fisik dari keterampilan sederhana ke keterampilan kompleks.
- 5) Keterampilan komunikasi tanpa naskah.

Dalam penelitian ini ranah kognitif dijadikan sebagai acuan untuk menilai hasil belajar siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap dengan melihat nilai berdasarkan hasil ujian. Siswa dapat dikatakan lulus jika telah memenuhi kriteria KKM yakni > 75 . (Agustiningsih, 2021)

B. Prestasi Belajar Program Khusus (Prosus) Akhlak

1) Pengertian Program Khusus (Prosus) Akhlak

Menurut Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A., Akhlak adalah perilaku atau tindakan yang mencerminkan karakter dan moral yang baik, dan dapat membawa kebaikan bagi diri sendiri, lingkungan sekitar, serta masyarakat. Dalam pandangan beliau, akhlak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kualitas kehidupan manusia, karena perilaku dan tindakan yang berlandaskan akhlak akan membantu manusia untuk hidup dalam keharmonisan dengan lingkungan dan sesama manusia. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk mempelajari nilai dan norma akhlak, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. (Umar, 2016)

Adapun Program Khusus (Prosus) Akhlak di SMA yang akan menjadi variabel merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yaitu penyempurnaan dari Program Khusus (Prosus) dan Akhlak yang merupakan kegiatan pembelajaran yang diperuntukkan bagi siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap. Perkembangan Program Khusus

(Prosus) Akhlak ini dicapai melalui pembelajaran dan pendalaman materi Akhlak sebagai persiapan untuk pendidikan tinggi, kehidupan sosial atau memasuki lapangan kerja. Program Khusus (Prosus) Akhlak sendiri menekankan pada kemampuan yang bersifat pembiasaan khusus mengadopsi Akhlak yang baik, dan menghindari keburukan, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sedangkan Program Khusus (Prosus) sendiri merupakan suatu layanan untuk pengembangan, yang dilakukan sebagai bentuk penguatan bagi peserta didik yang memiliki potensi untuk meningkatkan capaian kompetensi secara optimal. Sedangkan Pada dasarnya Akhlak merupakan suatu perilaku yang begitu dijiwai oleh seseorang sehingga ketika melakukan sesuatu, tidak perlu memikirkannya terlebih dahulu, hal itu datang dengan sendirinya dan mudah, serta tidak dibuat-buat, karena sudah menjadi karakter.

Program Khusus (Prosus) Akhlak merupakan sebuah program khusus yang diajarkan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Program Khusus (Prosus) Akhlak Integritas dan integrasi domain kognitif, psikologis dan emosional juga disorot. Dalam program khusus (Prosus) Akhlak ini, siswa harus mampu memahami dan meyakini kebenaran ajaran Islam, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya Program Khusus (Prosus) Akhlak di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap

Membantu siswa mempelajari dan mengamalkan akhlak dalam bentuk kebiasaan, mengamalkan akhlak yang baik, dan menghindari akhlak inferior dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi untuk menghindari dampak negatif di era globalisasi.

Adapun materi program khusus (prosus) akhlak tiap jenjang yaitu kelas Fase E/X 1-7 mengacu materi akhlak pada kitab Alala diantaranya

- 1) Syarat mencari ilmu dan Metode belajar, 2) Cara mencari teman dan bermasyarakat, 3) Keutamaan ilmu, orang yang berilmu, dan kedudukan guru, 4) Keunggulan ilmu fiqih dan bahaya orang yang tekun ibadah tanpa ilmu, 5) Kerja keras, menghargai waktu, dan keutamaan merantau, 6) Menjaga lisan, melatih nafsu, husnuzan, dan pemaaf. Untuk kelas XI IPS dan IPA masih sama mendalami materi pada kitab Alala, kemudian untuk kelas XII IPS dan IPA juga masih mendalami materi kitab Alala serta mulai belajar Kitab Ta'lim Muta'allim yang berisikan materi seperti
- 1) Hakikat ilmu dan keutamaannya, 2) Niat Ketika Belajar, 3) Memilih ilmu, guru, dan teman, serta keteguhan dalam menuntut ilmu, 4) Menghormati ilmu dan ahlinya, 5) Sungguh-sungguh, tekun, dan semangat, 6) Tahap awal, ukuran, dan urutannya, 7) Tawakal kepada Allah, 8) Masa produktif, 9) Kasih sayang dan nasihat, 10) Mengambil faedah pelajaran, 11) Bersikap wara' ketika belajar, 12) Penyebab hafal dan lupa, 13) Sesuatu yang mendatangkan dan menjauhkan rezeki, serta menambah dan memperpendek umur. Sedangkan prestasi belajar Program Khusus (Prosus) Akhlak dalam penelitian ini sesuai dengan

hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pendidikan pada program khusus (Prosus) akhlak, Terutama berupa pengetahuan dan keterampilan di bidang akhlak yang dituangkan dalam buku-buku latihan berupa tugas. Disini peneliti akan mengambil nilai PTS (Penilaian Tengah Semester), namun karena waktu yang singkat maka peneliti hanya akan mengambil sampel nilai PTS saja. Dilihat dari hasil PTS siswa, penulis sudah bisa memasukkan kinerja siswa kedalam prestasi belajar program khusus (prosus) akhlak.

2) Tujuan Program Khusus (Prosus) Akhlak

Tujuan program khusus (Prosus) akhlak di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Program khusus (Prosus) akhlak di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap membekali siswa dengan pengetahuan, apresiasi dan keyakinan yang hal itu tercermin dalam sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menunjukkan pengetahuan, pemahaman, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang penuh kebencian, baik di hadapan Tuhan, terhadap diri sendiri, terhadap orang lain maupun terhadap lingkungan alam.
3. Memberikan sikap disiplin terhadap siswa, terutama untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya.

Berdasarkan tujuan diatas, maka Program Khusus (Prosus) Akhlak sangatlah penting untuk mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku anak didik, termasuk hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang menyangkut keimanan, hubungan antar manusia dalam hubungannya dengan yang lain, dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dapat dikatakan sebagai akhlak manusia itu baik disekelilingnya.

C. Tingkat Kepatuhan Siswa Terhadap Peraturan Sekolah

a) Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan menurut Mulyasa (2013) adalah suatu tindakan yang menunjukkan sikap patuh, taat, dan disiplin dalam mengikuti aturan atau peraturan yang berlaku. Hal ini meliputi ketaatan terhadap norma, etika, sopan santun, kesopanan, dan tata tertib. Kepatuhan dapat diukur dari tingkat ketaatan seseorang dalam mematuhi aturan atau peraturan yang berlaku. (Mulyasa, 2022)

Sedangkan Peraturan menurut Kusnandar, adalah perintah atau ketentuan tertulis yang dibuat dan dikeluarkan oleh pihak yang berwenang, yang mengikat semua pihak yang terlibat dalam lingkungan atau organisasi tersebut untuk mematuhi dan melaksanakannya. Peraturan memiliki fungsi untuk memelihara ketertiban, keamanan, dan kedisiplinan dalam suatu organisasi atau lingkungan tertentu. (Kusnandar, 2015)

Demikian kutipan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan sekolah atau kelas membutuhkan aturan karena jika mereka atau siswa tidak mengetahui aturan dan menegakkannya, tujuan pendidikan tidak dapat dicapai karena aturan merupakan alat pendidikan dan bagian dari operasi normal pendidikan dan kegiatan belajar di sekolah.

b) Faktor-faktor kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah

Menurut Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti motivasi, sikap, dan kepribadian. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan berprestasi cenderung lebih patuh terhadap peraturan sekolah. Begitu juga dengan siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap sekolah dan lingkungan belajar, serta kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Keluarga yang memberikan dukungan dan pengawasan yang baik terhadap anaknya cenderung memiliki anak yang lebih patuh terhadap peraturan sekolah. Begitu juga dengan teman sebaya yang memiliki

nilai dan perilaku yang positif. Masyarakat yang mendukung kebijakan sekolah dan memandang positif tentang pendidikan juga dapat mempengaruhi kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.

3. Faktor peraturan sekolah

Faktor peraturan sekolah adalah faktor yang berasal dari aturan dan tata tertib yang diterapkan oleh pihak sekolah. Peraturan sekolah yang jelas dan konsisten dalam penerapannya cenderung dapat meningkatkan kepatuhan siswa. Begitu juga dengan sanksi atau hukuman yang tegas dan proporsional terhadap pelanggaran peraturan sekolah.

4. Faktor lingkungan belajar

Faktor lingkungan belajar adalah faktor yang berasal dari kondisi fisik dan psikologis lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan aman cenderung dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Begitu juga dengan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

c) Ciri-ciri kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah

Untuk mengukur kepatuhan siswa, kita dapat memeriksa apakah siswa mematuhi peraturan sekolah atau tidak. Jika seorang siswa secara teratur melanggar peraturan sekolah di sekolah, siswa tersebut dikatakan melanggar peraturan sekolah. Jika siswa tersebut pernah melanggar peraturan sekolah atau siswa pernah melanggar peraturan yang berlaku

terhadap peraturan sekolah, para siswa ini tunduk pada peraturan sekolah. Siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan seperti lingkungan sekolah dan lingkungan luar, serta kurangnya pengawasan terhadap faktor penanggung jawab pendidikan, seperti keluarga, guru dan lingkungan masyarakat.

Beberapa ciri-ciri kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah antara lain:

a. Patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah

Siswa yang patuh akan selalu mengikuti aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Mereka tidak akan melakukan tindakan yang melanggar peraturan sekolah, seperti bolos, merokok, atau membawa narkoba.

b. Tertib dalam waktu dan kedisiplinan

Siswa yang patuh akan menghargai waktu dan selalu berdisiplin dalam segala hal yang dilakukan di sekolah. Mereka akan datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti jadwal pelajaran dengan baik, dan mengerjakan tugas-tugas dengan sungguh-sungguh.

c. Menghargai guru dan staf sekolah

Siswa yang patuh akan menghormati guru dan staf sekolah serta menaati perintah yang diberikan oleh mereka. Mereka tidak akan melakukan tindakan yang merugikan guru atau staf sekolah, seperti melakukan kekerasan atau mengganggu ketertiban di sekolah.

d. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah

Siswa yang patuh akan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Mereka tidak akan membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas sekolah, atau melakukan tindakan yang dapat merusak lingkungan sekolah.

e. Menjaga nama baik sekolah

Siswa yang patuh akan berperilaku sopan dan tidak melakukan tindakan yang dapat merusak nama baik sekolah. Mereka akan memperlihatkan sikap yang baik dan sopan kepada orang lain serta tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan sekolah atau teman-teman mereka.

f. Selalu bersemangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan sekolah

Siswa yang patuh akan selalu bersemangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan sekolah. Mereka akan mengikuti pelajaran dengan baik dan aktif dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan olahraga, kegiatan seni, atau kegiatan lainnya yang diadakan di sekolah.

Adapun peraturan sekolah untuk siswa yang dimaksud diantaranya seperti:

1. Kehadiran Siswa

- A.** Siswa sudah hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.
- B.** Keterlambatan hadir kurang dari 15 menit diperbolehkan masuk kelas/mengikuti pelajaran seijin guru Piket.
- C.** Keterlambatan lebih dari 15 menit tidak diperbolehkan masuk/mengikuti pelajaran dan akan diberikan ijin masuk pada jam berikutnya setelah mendapat surat ijin dari guru Piket dan sambil menunggu pergantian jam, siswa mendapat tugas khusus dari guru BK.
- D.** Apabila siswa tidak masuk sekolah karena sakit, atau ijin harus mengirimkan surat ijin yang sah dari orang tua / wali murid pada hari itu juga atau lewat telpon sekolah.
- E.** Jumlah hari hadir selama satu semester sekurang-kurangnya 90% hari efektif sekolah dan apabila tidak terpenuhi maka dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk penentuan kenaikan kelas.
- F.** Apabila siswa akan meninggalkan sekolah sebelum jam belajar sekolah berakhir oleh karena sakit atau ijin keperluan lain, harus minta ijin kepada semua guru Bidang Studi yang ditinggalkan, dan baru boleh meninggalkan sekolah setelah

mendapat surat izin meninggalkan sekolah dari guru Piket dan guru BK.

G. Apabila siswa akan meninggalkan kelas atau jam pelajaran harus minta izin kepada guru yang mengajar di kelas yang bersangkutan dan surat izin ditinggalkan di kelas.

H. Wajib mengikuti semua kegiatan belajar mengajar sejak jam pertama hingga jam terakhir, serta pulang secara bersama-sama setelah tanda bel pelajaran terakhir dibunyikan.

I. Berada di dalam kelas pada jam-jam kegiatan belajar mengajar dan tetap berada dilingkungan halaman sekolah pada saat jam istirahat.

J. Wajib mengikuti Upacara yang ditentukan oleh sekolah.

2. Pakaian Seragam Sekolah

a) Hari Senin dan Selasa

Mengenakan pakaian seragam OSIS lengkap dengan ketentuan sebagai berikut:

- Putra:
 - a. Baju lengan pendek, celana panjang model begi menutupi mata kaki.
 - b. Beratribut lengkap (logo Ya BAKII, lokasi, nama badge OSIS, merah putih, memakai ikat pinggang berlogo SMA Ya BAKII).
 - c. Berdasi.

- d. Baju wajib dimasukan.
- e. Sepatu hitam bertali hitam, kaos kaki putih bertuliskan SMA Ya BAKII 15 cm diatas mata kaki.

- Putri:

1. Baju lengan panjang, rok panjang dengan ploi depan, menutupi mata kaki.
2. Beratribut lengkap (logo Ya BAKII, lokasi, nama badge OSIS, merah putih, memakai ikat pinggang berlogo SMA Ya BAKII).
3. Berdasi.
4. Baju tidak dimasukan.
5. Baju tidak ketat dan tidak tembus pandang.
6. Panjang baju harus melebihi pantat.
7. Berjilbab putih polos persegi.
8. Sepatu hitam bertali hitam, kaos kaki bertuliskan SMA Ya BAKII 15cm diatas mata kaki.

b) Hari Rabu dan Kamis

Mengenakan pakaian identitas (seragam batik sekolah) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Putra:

- 1) Baju identitas, celana panjang model begi menutupi mata kaki.

2) Beratribut lengkap (nama, lokasi, logo SMA Ya BAKII).

3) Baju tidak dimasukan.

4) Sepatu sekolah warna bebas, berkaos kaki 15cm diatas mata kaki.

2. Putri:

a. Baju identitas dengan rok panjang menutupi mata kaki.

b. Beratribut lengkap (nama, lokasi, logo SMA Ya BAKII).

c. Baju tidak dimasukan.

d. Sepatu sekolah warna bebas, berkaos kaki 15 cm diatas mata kaki.

e. Baju tidak ketat.

f. Panjang baju harus melebihi pantat.

g. Berjilbab hitam.

c) Hari jum'at dan Sabtu

Mengenakan pakaian seragam pramuka dengan ketentuan:

1. Putra:

a) Baju lengan pendek, celana panjang menutupi mata kaki.

b) Beratribut lengkap.

c) Berhasduk.

d) Baju wajib dimasukan.

- e) Sepatu hitam bertali hitam, kaos kaki hitam bertuliskan SMA Ya BAKII 15cm diatas mata kaki.

2. Putri:

- a. Baju lengan panjang, rok panjang menutupi mata kaki.
- b. Beratribut lengkap.
- c. Berhasduk.
- d. Baju tidak dimasukan.
- e. Sepatu hitam bertali hitam, kaos kaki hitam bertuliskan SMA Ya BAKII 15cm diatas mata kaki.
- f. Baju tidak ketat.
- g. Panjang baju harus melebihi pantat

3. Lingkungan Sekolah

- a) Ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
- b) Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
- c) Membersihkan ruangan kelas setiap hari oleh petugas piket kelas masing-masing.
- d) Mengatur sepeda/sepeda motor di tempat parkir sekolah secara teratur dan rapi serta dikelompokan sesuai tempat parkir yang telah ditentukan.
- e) Tidak melakukan corat-coret baik di dinding maupun meja belajar.
- f) Ikut menjaga kelestarian tanaman sekolah.
- g) Tidak merusak sarana/prasarana yang ada di sekolah.

4. Etika, Estetika, dan Sopan Santun

- a) Menghormati Kepala sekolah , guru dan karyawan SMA Ya BAKII Kesugihan.
- b) Bersikap sopan dan santun kepada semua warga sekolah.
- c) Menjunjung tinggi kultur dan adat budaya.
- d) Bagi siswa putri tidak berdandan secara mencolok dan tidak mengenakan perhiasan secara berlebihan.
- e) Bagi siswa putra rambut diatur secara rapi tidak dicat dan tidak berambut Gondrong.
- f) Bagi siswa putra tidak mengenakan perhiasan/aksesori yang tidak selayaknya dikenakan siswa putra.
- g) Berbicara secara santun, baik terhadap guru/karyawan maupun teman-teman sekolah.
- h) Saling hormat-menghormati sesama siswa.
- i) Menjaga keamanan dan ketertiban selama di sekolah maupun sepulang sekolah.
- j) Mengendarai dan melengkapi sepeda motor/kendaraan sesuai dengan ketentuan UU Lalu Lintas.

5. Administrasi Sekolah

- A.** Menyelesaikan pembayaran keuangan sekolah tepat waktu sesuai ketentuan.
- B.** Meminjam dan mengembalikan buku-buku Perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh Perpustakaan.

C. Memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara benar sesuai dengan penggunaannya.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri

- a) Wajib mengikuti ekstrakurikuler/Pengembangan Diri sekurang-kurangnya satu jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler /Pengembangan Diri bagi klas X dan klas XI.
- b) Wajib mengikuti kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah.

Adapun pengertian sanksi atau hukuman Menurut Kusnandar (2017), sanksi atau hukuman adalah konsekuensi atau akibat yang diberikan kepada individu atau kelompok yang melanggar norma, aturan, atau hukum yang berlaku dalam masyarakat. Sanksi atau hukuman tersebut dapat berupa peringatan, teguran, denda, kurungan, hingga hukuman mati, tergantung dari tingkat keparahan pelanggaran yang dilakukan. Tujuan dari pemberian sanksi atau hukuman adalah sebagai upaya untuk memperbaiki perilaku individu atau kelompok tersebut agar tidak mengulangi pelanggaran di masa yang akan datang. (Kusnandar, 2015)

Jenis hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah dapat bervariasi tergantung pada tingkat pelanggaran yang dilakukan dan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Berikut ada beberapa jenis hukuman yang umumnya diterapkan oleh sekolah:

1. Teguran lisan

Siswa yang melakukan pelanggaran ringan seperti terlambat datang ke sekolah atau tidak mengenakan seragam sekolah dapat diberikan teguran lisan oleh guru atau staf sekolah.

2. Teguran tertulis

Siswa yang melakukan pelanggaran yang lebih serius seperti merokok atau membawa senjata ke sekolah dapat diberikan teguran tertulis yang ditandatangani oleh siswa dan orang tua atau wali siswa.

3. Pelayanan masyarakat

Siswa yang melakukan pelanggaran tertentu dapat diberikan hukuman melakukan kegiatan pelayanan masyarakat seperti membersihkan lingkungan sekolah atau membantu kegiatan sosial di luar sekolah.

4. Menulis surat permohonan maaf

Siswa yang melakukan pelanggaran tertentu dapat diberikan hukuman menulis surat permohonan maaf kepada pihak yang terkena dampak dari pelanggaran tersebut.

5. Pengurangan nilai atau skor

Siswa yang melakukan pelanggaran tertentu dapat diberikan hukuman pengurangan nilai atau skor pada tugas atau ujian tertentu.

6. Skorsing

Siswa yang melakukan pelanggaran serius seperti tawuran atau penggunaan narkoba dapat diberikan hukuman skorsing, yaitu dilarang masuk ke sekolah selama beberapa hari atau minggu.

7. Pemecatan

Siswa yang melakukan pelanggaran yang sangat serius seperti kejahatan atau kekerasan dapat diberhentikan dari sekolah atau diusir dari sekolah.

Perlu diingat bahwa hukuman yang diberikan harus sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan dan harus dilakukan dengan penuh pertimbangan dan pengertian agar tidak merugikan siswa secara psikologis dan sosial. (Wulandari, 2020)

d) Korelasi antara prestasi belajar Siswa dengan tingkat Kepatuhan terhadap peraturan sekolah

Sebagaimana definisi diatas bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan yang dilakukan individu dan kelompok, menciptakan dan mempelajari upaya yang dinyatakan dalam angka, huruf atau kalimat yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sejauh mana siswa mengikuti peraturan sekolah. Sejauh mana siswa secara aktif mengikuti peraturan sekolah, terutama guru dan materi yang diberikan, merupakan titik awal yang baik untuk pembelajaran siswa. Sebaliknya, sikap negatif

dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, bahkan prestasi siswa tidak memuaskan.

Melakukan kegiatan di lingkungan sekolah pastinya mempunyai peraturan sekolah bahkan proses pengajaran yang fleksibel untuk guru, staf, dan siswa. Aturan sekolah yang terutama berlaku untuk siswa meliputi: (1) Peraturan mengenai kehadiran siswa yaitu seperti siswa dianjurkan sudah hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB, keterlambatan kurang dari 15 menit, siswa apabila tidak masuk sekolah harus mengirim surat izin yang sah dari orang tua/wali murid, jumlah hadir selama satu semester kurangnya 90%, meninggalkan sekolah karena sakit/izin keluar harus izin kepada guru yang ditinggalkan/ kepada guru BK, wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar, berada dikelas saat sedang kegiatan belajar mengajar, dan wajib mengikuti upacara ketentuan dari sekolah (2) Peraturan mengenai pakaian seragam sekolah yaitu seperti menggunakan baju lengan pendek bagi putra dan panjang untuk putri, celana model begi menutupi mata kaki bagi putra dan untuk putri rok panjang dengan plooi depan menutupi mata kaki, beratribut lengkap, berdasi, baju wajib dimasukkan bagi putra, sedangkan putri tidak dimasukkan, sepatu hitam bertali hitam berkaos kaki, untuk putri sendiri baju tidak ketat dan tidak tembus pandang, panjang baju harus melebihi pantat, serta berjilbab (3) Peraturan mengenai lingkungan sekolah yaitu seperti ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempat sampah

yang disediakan, membersihkan ruangan kelas, memparkirkan kendaraan sepeda/sepeda motor dengan benar dilingkungan sekolah, tidak melakukan corat coret baik dinding maupun fasilitas sekolah yang ada, ikut menjaga kelestarian tanaman sekolah, dan tidak merusak sarana/prasarana yang ada di sekolah (4) Peraturan mengenai etika, estetika dan sopan santun yaitu seperti menghormati kepala sekolah, guru dan karyawan SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap, bersikap sopan dan santun kepada semua warga sekolah, menjunjung tinggi kultur dan adat budaya, bagi siswa putri tidak berdandan secara mencolok dan tidak menggunakan perhiasan secara berlebihan, bagi siswa putra rambut diatur secara rapi tidak dicat dan tidak berambut gondrong, bagi siswa putra tidak mengenakan perhiasan/aksesori yang tidak selayaknya dikenakan siswa putra, berbicara secara santun, baik terhadap guru/karyawan maupun teman sekolah, saling hormat-menghormati sesama siswa, menjaga keamanan dan ketertiban selama di sekolah maupun sepulang sekolah, dan mengendarai serta melengkapi sepeda motor/kendaraan sesuai dengan ketentuan UU lalu lintas (5) Peraturan mengenai administrasi sekolah yaitu seperti menyelesaikan pembayaran keuangan sekolah tepat waktu sesuai ketentuan, meminjam dan mengembalikan buku-buku perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh perpustakaan, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara benar sesuai dengan penggunaannya (6) Peraturan mengenai kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri yaitu seperti

siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler/pengembangan diri sekurang-kurangnya satu jenis kegiatan ekstrakurikuler/pengembangan diri bagi siswa kelas X dan XI, dan wajib mengikuti kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah. (Draf Tata Krama dan Tata tertib SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap)

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian terdahulu penting untuk disajikan sebagai bahan pertimbangan dan untuk melihat kekurangan ataupun kelebihan masing-masing. Penelitian mengambil skripsi sebelumnya yang mempunyai relevansi judul penelitian angket dalam skripsi ini, yaitu skripsi dengan judul :

1. Hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku keseharian siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Krangkeng kabupaten indramayu yang disusun oleh Munawir Institute Agama Islam Negeri (IAIIN) Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013.

Hasil penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Negeri Krangkang Kabupaten Indramayu tergolong dalam kriteria cukup, dengan kualitas ini meannya 65,21%. Perilaku keseharian siswa kelas VIII MTS Negeri Krangkeng termasuk dalam kategori cukup, hal ini terbukti dengan hasil rata-rata presentase 45,45%. Adapun hubungan prestasi belajar pada materi mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku keseharian siswa kelas VIII MTS Negeri Krangkeng Kabupaten Indramayu tergolong tinggi karena

diperoleh ¹hitung (r_{xy}) sebesar 1,00 artinya terdapat korelasi antara variabel X yaitu prestasi belajar siswa dengan variabel Y yaitu perilaku keseharian siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Krangkeng.

Persamaan antara penelitian diatas dan penelitian yang berjudul Korelasi Antara Prestasi Belajar Program Khusus (Prosus) Akhlak dengan Tingkat Kepatuhan siswa terhadap Peraturan Sekolah (studi kasus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap) terletak pada Prestasi Belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang disusun oleh Munawir yaitu Perilaku keseharian siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian ini yaitu Tingkat Kepatuhan Siswa terhadap Peraturan Sekolah. Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap dan dalam penelitian yang relevan yaitu siswa MTS Negeri Krangkeng.

2. Pengaruh Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa (studi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang) yang disusun oleh Delliya Fatma Armita Universitas Muhammadiyah Magelang 2022.

Hasil penelitian ini adalah pengaruh kreatifitas guru dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X SMK Muhammadiyah kota Magelang diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,187 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen (kreatifitas guru) terhadap variabel terikat (minat belajar) adalah sebesar 18,7%. Sedangkan kreatifitas guru dalam

pembelajaran daring terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang diperoleh koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,167 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen (kreatifitas guru) terhadap variabel terikat (prestasi siswa) adalah sebesar 16,7%.

Persamaan antara penelitian diatas dan penelitian yang berjudul Korelasi Antara Prestasi Belajar Program Khusus (Prosus) Akhlak dengan Tingkat Kepatuhan Siswa terhadap Peraturan Sekolah (studi kasus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap) terletak pada prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang disusun oleh Delliya Fatma Armita yaitu minat belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah yaitu Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X SMK Muhammadiyah Magelang sedangkan pada penelitian ini yaitu Prestasi belajar siswa pada Program Khusus (Prosus) Akhlak SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap. Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap dan dalam penelitian yang relevan yaitu siswa SMK Muhammdiyah Magelang.

3. Hubungan Antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Dengan Tingkat Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII MTs N 1 Pemalang Tahun Ajaran 2021/2022 yang disusun oleh Winda Tri Lestari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat korelasi atau hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan tingkat kepatuhan terhadap tata tertib pada siswa kelas VIII MTs N 1 Pemalang yaitu 0,851 kemudian dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% sebesar 0,217 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti di kelas VIII MTs N 1 Pemalang terdapat korelasi positif antara prestasi akademik Aqidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Persamaan penelitian yang berjudul Korelasi Antara Prestasi Belajar Program Khusus (Prosus) Akhlak dengan Tingkat Kepatuhan Siswa terhadap Peraturan Sekolah (studi kasus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap) terletak pada prestasi belajar dan tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang disusun oleh Winda Tri Lestari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022 itu Tingkat Kepatuhan terhadap tata tertib siswa kelas VIII MTs N 1 Pemalang sedangkan penelitian ini yaitu Tingkat Kepatuhan Siswa terhadap Peraturan Sekolah di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap. Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap dan dalam penelitian yang relevan yaitu siswa kelas VIII MTs N 1 Pemalang.

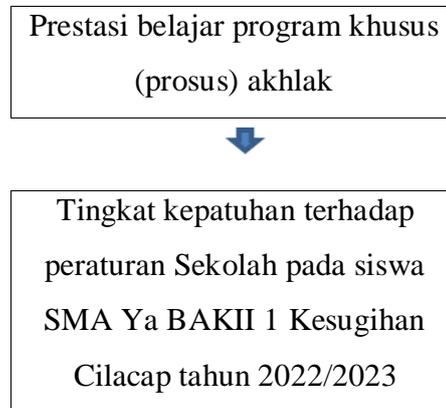
E. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2018), kerangka pikir adalah suatu gambaran atau konsep yang menggambarkan tentang bagaimana hubungan antara variabel-variabel penelitian yang akan diteliti. Kerangka pikir seringkali digunakan untuk memperjelas pemahaman peneliti tentang konsep-konsep yang akan diteliti, serta membantu merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Kerangka pikir juga dapat membantu dalam merancang metode penelitian yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan demikian, kerangka pikir sangat penting dalam penelitian karena dapat membantu peneliti memfokuskan tujuan penelitian dan mengarahkan penelitian ke arah yang lebih sistematis dan efektif.

Dalam penelitian diperlukan adanya kerangka berfikir sebagai konsep dari dasar sebuah penelitian. Kerangka berfikir ini dalam sebuah penelitian merupakan sistematika berfikir yang ditetapkan dan disajikan untuk dapat mempermudah dalam meneliti yang sebenarnya.

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan diatas dapat diketahui ada pengaruh Antara Program Khusus (Prosus) Akhlak dengan tingkat kepatuhan terhadap peraturan sekolah terhadap prestasi siswa. Semua guru dan peserta didik menginginkan tercapainya tujuan pembelajaran ialah dengan cara siswa mematuhi peraturan di sekolah sehingga mendapatkan apresiasi prestasi dari seorang guru program khusus (prosus) akhlak sehingga prestasi siswa dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka berfikir diantaranya:



F. Hipotesis Penelitian Dan/Atau Pertanyaan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis penelitian adalah suatu dugaan atau asumsi sementara yang menggambarkan hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian. Hipotesis penelitian dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, hasil studi terdahulu, atau teori yang ada. Hipotesis penelitian juga harus didukung oleh data empiris dan dapat diuji secara sistematis menggunakan metode ilmiah yang tepat. Tujuan dari pembuatan hipotesis penelitian adalah untuk menguji kebenaran suatu teori atau memperoleh bukti empiris yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan atau rekomendasi dalam suatu bidang atau disiplin ilmu tertentu.

Berdasarkan Tinjauan literatur, tinjauan teoritis, penelitian reflektif sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah bahwa kinerja akademik program khusus (prosus) berkorelasi positif dengan tingkat kepatuhan siswa

terhadap peraturan Sekolah pada siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap tahun 2022/2023, yang artinya semakin tinggi prestasi belajar mata kuliah program khusus (prosus), semakin baik tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, terdapat bagian virtual yang meliputi:

Ho : “Dalam studi kasus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap, secara statistik tidak ada korelasi yang signifikan antara prestasi belajar siswa pada program khusus (prosus) akhlak dengan tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.”

Ha : “Dalam studi kasus di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap, terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar siswa program khusus (prosus) akhlak dengan tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.”

Mengingat bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara, baik atau buruk, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan data yang diperoleh dari survei lapangan untuk menetapkan apakah hipotesis menyetujui atau menolak.